

HUBUNGAN PENDIDIKAN, KETERPAPARAN INFORMASI DAN PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU PASCA SALIN DI RUANG NIPAS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MAKASSAR

DESI EKA PRATIWI

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Makassar

desiekapertiwi.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laktasi merupakan salah satu upaya program dari KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga berdampak pada peningkatan angkatan gizi buruk dan gizi kurang yang nantinya akan beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi. **Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, keterpaparan informasi dan paritas dengan tingkat pengetahuan manajemen laktasi pada ibu pasca salin di ruang nipas rumah sakit umum daerah kota makassar. **Metode** penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan "survey dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Nipas RSUD Kota Makassar dengan jumlah sampel sejumlah 38 responden. **Hasil** penelitian menunjukkan Pendidikan $p=0,004$, keterpaparan informasi $p=0,005$ dan paritas $p=0,000$, sehingga dikatakan $p<\alpha$. **Simpulan** dikatakan bahwa hubungan pendidikan, keterpaparan informasi dan paritas dengan tingkat pengetahuan manajemen laktasi pada ibu pasca salin di ruang nipas rumah sakit umum daerah kota makassar. Adapun saran dari penelitian ini ibu menyusui di RSUD Kota Makassar lebih memahami tentang cara menyusui yang baik dan benar dan dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI.

Kata Kunci: ASI, Pengetahuan, Ibu Nipas

ABSTRACT

Lactation management is one of the program efforts of MCH (Maternal and Child Health). If lactation management is not implemented, it will have an impact on reducing breastfeeding, resulting in an increase in malnutrition and malnutrition, which in turn will lead to an increase in morbidity and infant mortality. The aim of this study was to determine the relationship between education, exposure to information and parity with the level of knowledge of lactation management among postpartum mothers in the postpartum ward at the Makassar City regional general hospital. This research method uses analytical research methods with a "survey" approach with the Accidental Sampling technique. The research was carried out in the Nipas Room at Makassar City Regional Hospital with a sample size of 38 respondents. The research results show that education is $p=0.004$, exposure to information is $p=0.005$ and parity is $p=0.000$, so it is said that $p<\alpha$. In conclusion, it is said that there is a relationship between education, exposure to information and parity with the level of knowledge of lactation management in postpartum mothers in the postpartum room at the Makassar City Regional General Hospital. The suggestions from this research are that breastfeeding mothers at the Makassar City Regional Hospital understand more about how to breastfeed properly and correctly and can take part in health education about breastfeeding.

Keywords: breast milk, knowledge, postpartum mothers

Latar Belakang

Manajemen laktasi merupakan salah satu upaya program dari KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga berdampak pada peningkatan angkatan gizi buruk dan gizi kurang yang nantinya akan beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dapat mempengaruhi pemberian ASI seperti: cara memberikan air susu ibu perah dan menyimpan air susu ibu perah (prasetyono 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan bahwa bayi disusui segera setelah lahir dan tidak diberi makanan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama

kehidupan, tidak diberikan air, ataupun makanan lain, hanya ASI saja. Dari 6 bulan hingga setidaknya 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi. Namun di Indonesia, meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI.

Oleh karena pemberian ASI penting, maka puskesmas dan RS sebagaisarana pelayanan kesehatan terdepan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam pelaksanaan ASI. Pelaksanaan program pemberian ASI sedini mungkin melalui kegiatan manajemen laktasi bertujuan untuk meningkatkan

upaya pemberian ASI secara baik dan benar sehingga para ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya (Suryantini, 2016). Pelaku manajemen rumah sakit dan petugas di ruang bersalin dan nifas serta kamar bayi memiliki andil penting dalam pelaksanaan pemberian ASI pada bayi baru lahir seperti menghindari pemberian susu formula dikamar bayi, melakukan manajemen masase payu dara bagi ibu yang mengalami permasalahan produksi air susu dan gangguan putting susu (prasetyono 2017).

Pemberian ASI dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, manajemen laktasi, fisiologi laktasi, ASI eksklusif, kandungan ASI, metode pemerahan ASI, menyimpan ASI perah, serta kurangnya pelayanan konseling laktasi. Di Rumah Sakit Umum Kota Makassar sendiri masih menggunakan metode persalinan dengan 58 langkah persalinan normal Dimana diketahui bahwa metode persalinan 58 langkah tidak melalui proses laktasi inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir, sehingga pengetahuan ibu sangatlah memegang andil dalam pemberian ASI pada bayinya yang baru lahir.

Dari penjabaran latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan, keterpaparan informasi dan paritas dengan tingkat pengetahuan manajemen laktasi pada ibu pasca salin di Ruang Nipas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

Metode

penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan "survey dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Nipas RSUD Kota Makassar dengan jumlah sampel sejumlah 38 responden.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti terhadap 38 responden mulai tanggal juni- juli 2021 menggunakan pendekatan desain analitik dengan pendekatan "survey dengan teknik *Accidental Sampling* dimana penentuan sampel dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat dalam konteks penelitian. Sampel diambil sebanyak 38 responden, yang dilakukan di ruang Nifas RSUD Kota Makassar.

1. Karakteristik Responden

Tabel.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu pascasalin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Umur		
Beresiko	9	23,7
Tidak beresiko	29	76,3
Pekerjaan		
IRT	19	50
Swasta	15	39,5
PNS	4	10,5
Jumlah	38	100 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan umur tidak beresiko yang berusia 22 tahun – 35 tahun berjumlah 29 responden (76,3%) dan yang beresiko umur <22 tahun atau >35 tahun sebanyak 9 responden (23,7%). Berdasarkan pekerjaan ibu nifas paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 19 responden (50%) dan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 4 responden (10,5%).

2. Analisis univariat

Tabel.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Analisa univariat variabel ibu pascasalin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Analisa univariat	n	%
Pendidikan		
Menengah kebawah	15	39,5
Tinggi	23	60,5
Jumlah kelahiran		
Kelahiran pertama	16	42,1
Kelahiran >1 kali	22	57,9
Terpapar informasi		
Terpapar	28	73,7
Kurang terpapar	10	26,3
Pengetahuan laktasi		
Baik	26	68,4
Kurang	12	31,6
Jumlah	38	100 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berpendidikan Menengah kebawah (SMP-SMA) sebanyak 15 responden (39,5%) dan berpendidikan tinggi ($\geq D3$) sebanyak 23 responden (60,5%).

Berdasarkan jumlah paritas responden kelahiran pertama kali sebanyak 16 (42,1%) dan paritas kelahiran >1 kali sebanyak 22 responden (57,9%). Berdasarkan keterpaparan informasi bahwa responden terpapar sebanyak 28 responden (73,7%) dan kurang terpapar sebanyak 10 responden (26,3%).

Berdasarkan pengetahuan responden diketahui bahwa pengetahuan baik tentang laktasi sebanyak 26 responden (68,4%) dan kurang sebanyak 12 responden (31,6%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Pendidikan	Pengetahuan laktasi					
					Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	20	87	3	13	23	100
Menengah kebawah	6	40	9	60	15	100
Jumlah	26	68,4	12	31,6	38	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang memiliki pendidikan

tinggi sebanyak 23 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (87%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (13%) sedangkan ibu pasca salin yang memiliki pendidikan menengah kebawah sebanyak 15 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chy square* dengan nilai $\alpha < 0,05$ diperoleh nilai $p=0.004$ yang diambil dari nilai uji *fisher exac test* sehingga nilai $p < \alpha$ maka dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

- b. Hubungan jumlah kelahiran dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Tabel 3. Hubungan jumlah kelahiran dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Jumlah kelahiran	Pengetahuan laktasi					
					Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Kelahiran pertama	5	31,3	11	68,8	16	100
Kelahiran ≥ 2 kali	21	95,5	1	4,5	22	100
Jumlah	26	68,4	12	31,6	38	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang memiliki anak dengan kelahiran pertama kali sebanyak 16 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (31,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (68,8%) sedangkan ibu pasca salin yang memiliki kelahiran ≥ 2 kali sebanyak 22 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (95,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (4,5%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chy square* dengan nilai $\alpha < 0,05$ diperoleh nilai $p=0.000$ yang diambil dari nilai uji *pearson chy square test* sehingga nilai $p < \alpha$ maka dikatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah kelahiran dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

- c. Hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

Tabel 3. Hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar

keterpaparan informasi	Pengetahuan laktasi					
	Baik		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%
Terpapar	23	82,1	5	17,9	28	100
Tidak	3	30	7	70	10	100
Jumlah	26	68,4	12	31,6	38	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang terpapar dengan informasi sebanyak 28 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (82,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,9%) sedangkan ibu pasca salin yang tidak terpapar dengan informasi sebanyak 10 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (70%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chy square* dengan nilai $\alpha < 0,05$ diperoleh nilai $p=0.005$ yang diambil dari nilai uji *fisher exac test* sehingga nilai $p < \alpha$ maka dikatakan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

Pembahasan

1. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (87%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (13%) hal ini dikarenakan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan menelaah informasi yang diberikan, akan lebih mampu mengolah pengetahuan yang disampaikan sehingga dengan Pendidikan tinggi ibu akan lebih mudah memahami cara pemberian asi pada bayi baru lahir, cara meningkatkan produksi laktasi.

Sedangkan ibu pasca salin yang memiliki pendidikan menengah kebawah sebanyak 15 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%). Hal ini dikarenakan Pendidikan rendah memicu kemampuan ibu dalam menerima pengetahuan kurang sehingga membutuhkan waktu yang lama dan frekuensi penyampaian pengetahuan yang beberapa kali dengan menggunakan Bahasa yang awam agar mudah dipahami oleh ibu.

Penelitian ini sejalan pula dengan Musirroh (2010) bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan pola pemberian ASI pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun. Demikian pula tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pola pemberian ASI. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*" misalnya apa itu ASI, apa itu manajemen laktasi, yang cukup menjawab apa sesuatu itu. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh oleh manusia baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Widuri (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang lain tentang manajemen laktasi adalah bagaimana cara mengelola air susu ibu

yang telah di simpan di lemari es yang meliputi bagaimana cara ibu memerah ASI walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara ibu.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan tinggi mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima pembelajaran lebih mudah dibandingkan seseorang dengan tingkat Pendidikan lebih dibawah sehingga Pendidikan menjadi penting bagi setiap orang agar lebih mudah mencerna pengetahuan yang diperoleh.

2. Hubungan jumlah kelahiran dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang memiliki anak dengan kelahiran pertama kali sebanyak 16 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (31,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (68,8%) hal ini dikarenakan ibu pasca salin yang baru pertama kali akan menyusukan anaknya belum memiliki pengalaman terkait laktasi bayi sehingga akan menunjang pengetahuannya menjadi kurang terkait laktasi pada bayinya.

Sedangkan ibu pasca salin yang memiliki kelahiran ≥ 2 kali sebanyak 22 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (95,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (4,5%). Hal ini dikarenakan dengan ibu nifas yang memiliki paritas lebih dari sekali menjadikan ibu memiliki pengalaman berharga terkait laktasi sehingga ibu akan meningkat pengetahuannya tentang laktasi terkait bagaimana cara menyusui, bagaimana cara membersihkan putting susu dan bagaimana cara meningkatkan produksi asi ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh desi purnama sari, 2020 bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di rumah konseling ASI banyuwangi. Jumlah anak dapat mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Terbukti bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari satu kemungkinan lebih besar memberikan ASI eksklusif pada anak dibandingkan ibu yang hanya memiliki anak baru 1.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bobak (2004) menyatakan bahwa ibu dengan anak pertama mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya. Apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain, hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Peneliti berasumsi bahwa bila ibu mempunyai masalah dalam menyusui dan tidak mempunyai pengetahuan menyusui, ibu akan putus asa dan memberikan susu formula. Pengalaman memberikan ASI menghadapi masalah besar dalam penyesuaian pemberian ASI eksklusif pada anak selanjutnya.

Pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu Primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui. Dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman. Pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI ataupun dampak dari pemberian ASI dengan cara yang salah sehingga menyebabkan timbulnya masalah pada pemberian ASI dan bayi tidak mendapatkan ASI sesuai kebutuhan

3. Hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan laktasi ibu pasca salin di ruang nifas Rumah Sakit Umum daerah Kota Makassar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu pasca salin yang terpapar dengan informasi sebanyak 28 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (82,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,9%) hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh oleh ibu baik dari petugas Kesehatan atau dari media seperti media social, majalah, media audio visual akan membantu ibu meningkatkan pengetahuannya terkait laktasi.

Sedangkan ibu pasca salin yang tidak terpapar dengan informasi sebanyak 10 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (70%) hal ini dikarenakan tidak ada nya informasi yang diperoleh ibu sehingga ibu kurang paham tentang laktasi terkait bagaimana menyusui anak yang benar, bagaimana gizi ibu saat menyusui dan bagaimana ibu membersihkan putting susu sebelum dan sesudah menyusui bayinya

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitra, 2021 hubungan keterpaparan sumber informasi dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kelurahan cengkareng barat II jakarta barat mengemukakan bahwa Angka keterpaparan informasi tentang ASI eksklusif paling banya berada pada kategori terpapar yaitu 72,2 %. Sampel yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 38,1 %. Hasil uji Chi-Square adalah p hasil=0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Suharyono (2009) pada jaman sekarang media informasi sudah berkembang dan banyak ditemukan, sehingga informasi yang didengar oleh masyarakat lebih banyak melalui media massa, televisi, dan koran yang semuanya bisa didapatkan, semakin muda usia maka semakin mudah untuk menyerap informasi. Sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi terdapat pada ibu usia produktif.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi seperti membuat strategi penyuluhan kesehatan manajemen laktasi dengan menggunakan media dan cara penyampaian yang menarik sehingga ibu berminat

untuk menghadiri penyuluhan di posyandu secara rutin. selain itu untuk ibu yang sibuk bekerja dapat mengakses informasi tentang pengetahuan manajemen laktasi melalui media massa, elektronik, maupun cetak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh bahwa:

1. Ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang baik dan benar di RSUD Kota Makassar.
2. Ada hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang baik dan benar di RSUD Kota Makassar.
3. Ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang baik dan benar di RSUD Kota Makassar.

Saran

1. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dengan mengembangkan variabel yang lebih lengkap
2. Bagi Responden
Diharapkan ibu menyusui di RSUD Kota Makassar lebih memahami tentang cara menyusui yang baik dan benar dan dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang diadakan di Posyandu atau Puskesmas.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan bagi kader kesehatan agar dapat menyebarkan informasi tentang cara menyusui yang baik dan benar kepada ibu menyusui dilingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, A,P (2015). Buku Pintar Asi Eksklusif. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bobak, L. (2004). Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Desi purnamasari, 2020, hubungan paritas dengan pemberian asi eksklusif di rumah konseling banyuwangi tahun 2020, healthy Volume 9 No. 1, <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/download/244/148>
- Irviani (2014). Manajemen Laktasi. Penerbit CV andi. Yogyakarta.
- Chatarine (2017). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. EGC. Jakarta.
- Cecep, K (2015). Media Pembelajaran Manual & Digital. Ghalia Indonesia.padang.
- Depkes RI (2016). Profil Profil dinas kesehatan republic Indonesia. Jakarta
- Dinkes (2014). Profil dinas kesehatan kota Makassar. Makassar.
- Elisabeth J Corwin. (2013). Buku saku patofisiologi. EGC. Jakarta.
- Heryani, R. (2015). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Menyusui*. CV Trans Info Media: Jakarta
- Haryono,R (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Goseng Publishing. Yogyakarta.
- Lilis, S (2013). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. Trans Media. Yogyakarta
- Lestari,T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Mario (2015). Buku pintar asi dan menyusui. PT Mizan Publika. Jakarta.
- Maryunani, A. (2016). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Maritalia, D. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ngatimin, A (2016). Model pembelajaran. Trans Media. Yogyakarta.
- Natoadmojo (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). Rineka Cipta. Jakarta.
- Puspandani,E,M & Triwibowo,C. 2015. *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Prasetyono,S. (2017). Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan kemanfaatan-kemanfaatannya. Diva Press. Jogjakarta
- Prasetyono,S. (2017). Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan kemanfaatan-kemanfaatannya. Diva Press. Jogjakarta
- Pitriani, dkk. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)* . Deepublish : Yogyakarta.
- Pieter, & Lubis. (2015). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Tri,P,J, (2015) Imu Budaya Dasar, Rineka cipta. Jakarta.
- Timotius, K. (2015). *Pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk*

pengembangan pengetahuan. Nuha medika.
Yogyakarta.

Uniceft. (2018). Modul 40 Jam Pelatihan Konseling Menyusui Standar WHO & UNICEF. Jakarta: WHO.

Yeyeh, R (2018). Buku Saku: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Trans Media. Yogyakarta.

Wahyuni, E, S. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa nifas dan Menyusui.* Pustaka Baru Press . Yogyakarta.